

Training on Utilizing Plastic Waste into Accessory Products as a Business Opportunity for Housewives in Gampong Peurada, Banda Aceh

Pelatihan Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk Aksesoris Sebagai Peluang Usaha bagi Ibu Rumah Tangga di Gampong Peurada, Banda Aceh

Syarifah Farissi Hamama*¹, Maulida², Irma Aryani³, Mira Agustin⁴, Suci Ramadhana⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abulyatama

*e-mail: sy.farisi_biologi@abulyatama.ac.id¹, maulida_biologi@abulyatama.ac.id²,

irmaaryani_pmtk@abulyatama.ac.id³

Abstract

Gampong Peurada is a village located in the centre of Banda Aceh and is close to office complexes, schools, and universities. Thus, most of the buildings and housing in Gampong Peurada are used as boarding and rental houses. This has the impact of high plastic waste in the region, which is influenced by lifestyle and high consumption levels of plastic. The problem of plastic waste is a very important environmental problem. Because plastic waste is a type of waste that is very difficult to decompose, one alternative way to reduce plastic waste is to recycle it into accessory products. This process is easier, allows for honed creativity, and has become a business opportunity for housewives in Gampong Peurada. With this training, it is hoped that the community will be able to understand the management and processing of plastic waste and seize business opportunities from plastic waste to improve their welfare.

Keywords: *Training, plastic waste, recycling, accessories*

Abstrak

Gampong Peurada merupakan Gampong yang terletak di pusat Kota Banda Aceh, dan berdekatan dengan kompleks perkantoran, persekolahan dan Universitas. Sehingga, sebagian besar Gedung dan perumahan di Gampong Peurada banyak dimanfaatkan sebagai rumah Kos dan rumah sewa. Hal ini memberikan dampak tingginya limbah plastik di wilayah tersebut yang dipengaruhi oleh gaya hidup dan tingkat konsumsi tinggi terhadap penggunaan plastik. Permasalahan sampah plastik tersebut menjadi permasalahan lingkungan yang sangat penting. Karena sampah plastik merupakan jenis sampah yang sangat sulit terurai. Salah satu cara alternatif dalam mengurangi sampah plastik adalah dengan melakukan proses daur ulang (recycle) menjadi produk aksesoris sehari-hari. Proses ini lebih mudah, mampu mengasah kreativitas dan menjadi peluang usaha bagi Ibu Rumah Tangga di Gampong Peurada. Dengan pelatihan ini diharapkan masyarakat dapat memahami tentang pengelolaan dan pengolahan sampah plastik, serta dapat menangkap peluang usaha dari sampah plastik untuk meningkatkan kesejahteraan.

Kata kunci: *Pelatihan, sampah plastik, recycle, aksesoris*

1. PENDAHULUAN

Gampong Peurada merupakan Gampong yang dibentuk berdasarkan Peraturan Walikota Kota Banda Aceh No. 175 Tahun 2006 tanggal 17 April 2006 dan kemudian diresmikan pada tanggal 5 Juni 2006 oleh Walikota Banda Aceh. Adapun luas wilayah Gampong Peurada ± 37,26 Ha. Sementara untuk pemanfaatan lahan dikelompokkan menjadi: Perumahan/ Pemukiman, Perkantoran, Sarana Ibadah, Sarana Pendidikan, Sarana Kesehatan Sarana Perdagangan, Kuburan Umum. Dengan bentuk permukaan jalan utama antar Gampong yang dilalui Gampong Peurada sudah dalam bentuk pengaspalan. Permukaan tanah dari Gampong berbentuk rata dan datar, dengan struktur dasar tanah berupa tanah gembur dan pasir. Berdasarkan data laporan Pemerintahan Gampong Peurada pada Bulan Desember 2022, jumlah penduduk sebanyak 2.581 Jiwa.

Gampong Peurada merupakan Gampong yang terletak di pusat Kota Banda Aceh, dan berdekatan dengan kompleks perkantoran, persekolahan dan Universitas. Sehingga sebagian besar Gedung dan perumahan di Gampong Peurada banyak dimanfaatkan sebagai rumah Kos dan

rumah sewa oleh para mahasiswa (Gambar 1). Hal ini memberikan dampak tingginya sampah plastik di wilayah tersebut, karena kondisi para mahasiswa yang memiliki gaya hidup dan tingkat konsumsi yang tinggi terhadap penggunaan plastik. Permasalahan sampah plastik tersebut merupakan permasalahan lingkungan yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena sampah plastik adalah jenis sampah yang memiliki tingkat kesulitan terurai yang tinggi (Widyawati, 2020). Salah satu cara alternatif dalam mengurangi sampah plastik adalah dengan melakukan proses daur ulang (recycle) sampah plastik tersebut menjadi produk aksesoris sehari-hari. Proses ini lebih mudah, mampu mengasah kreativitas dan menjadi peluang usaha bagi para Ibu Rumah Tangga di Wilayah Gampong Peurada.



Gambar 1. Perumahan yang digunakan sebagai Rumah Kos/Sewa

Sampah merupakan masalah klasik untuk negara berkembang seperti Indonesia, kepadatan penduduk yang tinggi dan aktivitas manusia yang makin berkembang mengakibatkan jumlah sampah yang diproduksi juga meningkat dan bervariasi (Sriatun, 2018). Untuk menanggulangi permasalahan sampah di wilayah Gampong Peurada, maka diperlukan pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan dan dapat dimanfaatkan lebih lanjut. Upaya ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dengan program unggulan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) diharapkan timbunan sampah dapat berkurang atau bahkan tidak tersisa sama sekali yang sering diistilahkan zero waste system (Aisyah et al., 2016).

Keberadaan sampah di lingkungan pemukiman, khususnya di lingkungan desa yang semakin padat membutuhkan penanganan serta peran aktif masyarakat dan pemerintah setempat (Farissi Hamama et al., 2022). Masalah utama dalam pengelolaan sampah rumah tangga di lingkungan desa adalah masih minimnya peran pemerintah desa dalam mengatasi persoalan sampah yang ada di lingkungan tersebut. Serta rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam berperan serta memilah sampah anorganik dan sampah organik di lingkungan rumah tangga (Aisyah et al., 2016; Selomo et al., 2016). Dimana sampah yang dihasilkan sebenarnya menyimpan potensi sumber daya apabila dapat dikelola dengan baik. Salah satunya yaitu pemanfaatan sampah plastik bahan baku untuk membuat bahan lain yang mempunyai nilai fungsional dan ekonomi lebih tinggi (Selomo et al., 2016).

Berdasarkan pada analisis situasi yang telah disebutkan diatas, maka tim PKM serta mitra menyimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh mitra atau masyarakat di Gampong Peurada yaitu berkaitan dengan rendahnya pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah, terutama sampah plastik. Sehingga berdampak terhadap kebersihan lingkungan dan perekonomian masyarakat. Masalah yang dihadapi oleh mitra yaitu:

- Rendahnya pengetahuan akan pengelolaan sampah organik dan anorganik
- Tingginya volume sampah plastik yang dihasilkan oleh mahasiswa/i yang menempati rumah kos/sewa, karena pengaruh peningkatan kebutuhan mahasiswa terhadap konsumsi makanan dan barang.

- Rendahnya pengetahuan terhadap proses pengolahan kembali sampah plastik menjadi produk yang bernilai (*recycle*)

Berdasarkan latar belakang dan analisis situasi yang telah diuraikan maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat Gampong Peurada, Banda Aceh mengenai pengelolaan sampah yang berasal dari rumah tangga. Melalui pengetahuan ini diharapkan masalah sampah plastik di daerah tersebut dapat berkurang serta diharapkan masyarakat Gampong Peurada mampu menangkap peluang usaha dari sampah plastik melalui proses *recycle* menjadi berbagai aksesoris dan bernilai jual untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

2. METODE

Kegiatan pelatihan ini diberikan kepada 40 peserta, yang terdiri dari IRT dan para mahasiswa/i penghuni rumah kos/sewa di wilayah Gampong Peurada, Banda Aceh. Kegiatan ini dilakukan selama 3 hari. Kegiatan ini terbagi menjadi empat tahap, yaitu:

- a) Survey dan observasi: Observasi dilakukan untuk penentuan lokasi kegiatan pengabdian masyarakat. Gampong Peurada merupakan Gampong yang terletak di pusat Kota Banda Aceh, dan berdekatan dengan kompleks perkantoran, persekolahan dan Universitas. Sehingga, sebagian besar Gedung dan perumahan di Gampong Peurada banyak dimanfaatkan sebagai rumah Kos dan rumah sewa. Hal ini memberikan dampak tingginya limbah plastik di wilayah tersebut yang dipengaruhi oleh gaya hidup dan tingkat konsumsi tinggi terhadap penggunaan plastik. Untuk itu Gampong Peurada, Banda Aceh dipilih sebagai obyek pengabdian.
- b) Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan: Metode Sosialisasi yang digunakan adalah metode ceramah yang akan disampaikan langsung oleh ketua Tim PKM dan 2 orang pemateri. Materi yang diberikan terkait tentang pengelolaan sampah organik dan anorganik, pengolahan sampah plastik menjadi barang bernilai jual, serta tata cara pemasaran secara online maupun offline. Peserta juga diberikan kesempatan untuk berinteraksi dan berdiskusi. Selanjutnya Pelatihan kreasi yaitu praktek pembuatan aksesoris yang berbahan dasar sampah plastik dengan alat dan bahan yang sudah disediakan oleh Tim Pengabdian, dan dibagikan kepada seluruh peserta.
- c) Pemanfaatan Hasil Kerajinan Tangan: Melalui kegiatan ini beberapa hasil kerajinan daur ulang sampah plastik yang sudah dibuat oleh masyarakat, juga akan dipasarkan secara *online* dan *offline*.
- d) Evaluasi: Evaluasi dilakukan setelah semua tahap diatas telah terlaksana yaitu dengan meminta kritik dan saran pada peserta kegiatan tentang pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui kegiatan pengabdian ini, Tim PkM melakukan sosialisasi kepada masyarakat setempat, terutama para ibu rumah tangga dan anak kos tentang bahaya nya sampah plastik dan dampaknya bagi lingkungan. Plastik merupakan polimer sintesis yang bersifat sulit terurai di alam. Untuk dapat terurai secara sempurna dibutuhkan waktu hampir ratusan tahun (Nasution, 2015). Tim juga menjelaskan bahwa terdapat beberapa cara untuk mengurangi limbah plastik. Penanganan sampah plastik dapat dilakukan dengan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*). *Reuse* adalah memakai berulang kali barang-barang yang terbuat dari plastik. *Reduce* adalah mengurangi pembelian atau penggunaan barang-barang dari plastik, terutama barang-barang yang sekali pakai. *Recycle* adalah mendaur ulang barang-barang yang terbuat dari plastik (Arico & Jayanthi, 2017).

Kreativitas pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan tangan adalah salah satu solusi yang cukup baik untuk mendaur ulang sampah plastik menjadi menjadi barang-barang

yang bermanfaat, bernilai jual, serta dapat dikreasikan menjadi barang yang mempunyai nilai estetika (Rohana Nasution et al., 2018). Melalui kegiatan pengabdian ini, tim menjelaskan bahwa salah satu cara alternatif dalam mengurangi sampah plastik adalah dengan melakukan proses daur ulang (*recycle*) sampah plastik menjadi produk aksesoris sehari-hari (Gambar 3). Proses ini lebih mudah, mampu mengasah kreativitas dan menjadi peluang usaha bagi Ibu Rumah Tangga di Gampong Peurada, Banda Aceh.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi oleh Pemateri

Selain kegiatan sosialisasi, tim juga memberikan pelatihan untuk mendaur ulang sampah plastik menjadi souvenir, seperti bros dan gantungan kunci (Gambar 4). Sebagai produk kreatif, karya kreasi sampah plastik memiliki nilai komersial yang menjanjikan. Produk ini memiliki daya jual yang dapat menghasilkan keuntungan bisnis kreasi sampah plastik, dan dapat menjadi salah satu gerakan pemberdayaan masyarakat (Arico & Jayanthi, 2017).



(a)



(b)

Gambar 4. (a) Peserta kegiatan membuat aksesoris dari sampah plastik;
(b) Hasil recycle sampah plastik

Dalam kegiatan pelatihan tersebut tim menyediakan dan memberikan alat-alat dan bahan bagi masyarakat agar dapat membuat aksesoris dari sampah plastik. Selanjutnya, tim juga memberikan pelatihan terkait sistem pemasaran barang/ aksesoris yang telah dihasilkan oleh para Ibu Rumah Tangga di wilayah Gampong Peurada, Banda Aceh. Sehingga barang-barang tersebut bisa terjual luas dan membantu meningkatkan ekonomi masyarakat. Sistem pemasaran

yang dipaparkan oleh pemateri terbagi dua, yaitu pemasaran secara offline dan online. Strategi yang dilakukan melalui pemasaran Offline salah satunya adalah dengan cara bergabung dengan pengusaha lain misalnya menitipkan produknya ke toko lain. Perkembangan teknologi digital dan internet mempengaruhi proses pemasaran yang dilakukan secara online melalui media digital. Media digital yang dapat digunakan bisa melalui situs web, marketplace, ataupun media social (Naryanto et al., 2023; Nisa et al., 2018).

Di akhir kegiatan, tim pengabdian memberikan beberapa buku bagi mitra sebagai referensi terkait dampak sampah plastik bagi lingkungan, serta kiat-kiat bagi masyarakat dalam menjaga kelestarian alam (Gambar 5).



(a)

(b)

Gambar 5. (a) Foto Bersama dan (b) Penyerahan Buku Referensi bagi Masyarakat

Melalui pelatihan ini diharapkan masyarakat dapat memahami tentang pengelolaan dan pengolahan sampah plastik dengan bijaksana. Serta diharapkan masyarakat Gampong Peurada dapat menangkap peluang usaha dari sampah plastik agar bisa bernilai jual dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan dalam bentuk Sosialisasi dan Pelatihan di Gampong Peurada, Banda Aceh. Kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah menghasilkan beberapa luaran dan manfaat, yaitu:

- souvenir dari sampah plastik, seperti bros dan gantungan kunci;
- video pelaksanaan pelatihan sebagai dokumentasi dari kegiatan ini, yang dapat diakses melalui link <https://youtu.be/n2Ro2P8GJ40>
- informasi terkait dampak sampah plastik, serta keterampilan dalam memanfaatkan kembali sampah plastik sebagai barang bernilai jual; dan
- Informasi terkait pemasaran secara *online* dan *offline*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini pada skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Fadilah, S., Harta, R., & Karyana, A. (2016). *Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Masyarakat sebagai Upaya menjaga Sanitasi Lingkungan desa*. <https://www.maxmanroe.com/vid/um>
- Arico, Z., & Jayanthi, S. (2017). Pengolahan Limbah Plastik menjadi Produk Kreatif sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir. *MARTABE*, 1(1), 1–6.
- Farissi Hamama, S., Maulida, Suryani, Hasanah, & Aryani, I. (2022). Socialization of Organic and Inorganic Waste through The Waste Bank Program. *ABDIMU: Jurnal Pengabdian Muhammadiyah*, 2(2). 228-237
- Naryanto, R. F., Delimayanti, M. K., Arifin, M. F. A., Hapsoro, B. B., & Herunandi, I. D. (2023). Pendampingan Pemasaran Tempat Kost Berbasis Media Digital Untuk Warga Di Kelurahan Bulustalan Kota Semarang. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 399–409. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i2.11509>
- Nasution, R. S. (2015). Berbagai Cara Penanggulangan Limbah Plastik. In *Journal of Islamic Science and Technology*, 1 (1), 117-123. www.jurnal.ar-raniry.com/index.php/elkawnie
- Nisa, K., Laili U, A., Qolbiyatul U, S., & Suyanto, M. (2018). Strategi Pemasaran Online dan Offline. *Abdikarya*, 1(1), 55–60.
- Rohana Nasution, S., Rahmalina, D., Sulaksono, B., Carla, D., & Doaly, O. (2018). IbM: Pemanfaatan Limbah Plastik sebagai Kerajinan Tangan di Kelurahan Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan. In *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 6 (2), 97-104
- Selomo, M., Birawida, B. A., Mallongi, A., & Muammar. (2016). The Waste Bank is One of Good Solusion for Handling Waste in Makassar City. *Jurnal MKMI*, 12 (4), 232-240
- Sriatun, S. (2018). *Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pengolahan Sampah/ Limbah Rumah Tangga menjadi Bahan Bernilai Ekonomi*. Universitas Diponogoro : Semarang
- Widyawati, S. A. (2020). Perilaku Mahasiswa dalam Pengelolaan Sampah Plastik untuk Mendukung Misi Konservasi Universitas Negeri Semarang. *Thesis*. Universitas negeri Semarang : Semarang